

NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL DALAM NOVEL KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) KARYA NURUL VIDYA UTAMI

Putri Anisa, H.R. Herdiana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

Putrianisans083@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dan nilai sosial yang terdapat dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik studi pustaka, teknik analisis data, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral terdiri dari: 1) hubungan manusia dengan Tuhannya yang terdapat sikap perilaku tokoh yang senantiasa berdoa, bersyukur dan mengakui kebesaran Tuhannya; 2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat sikap rasa percaya diri, sabar, sikap tegas dan disiplin, menggambarkan suasana adanya rasa takut dan kerinduan; 3) hubungan manusia dengan sesama terdapat sikap jujur, rela berkorban, bertanggung jawab, bekerja sama, penuh kasih sayang, saling menyemangati, dan bermusyawarah; 4) hubungan manusia dengan alam terdapat sikap yang senantiasa menjaga lingkungan dan dapat memanfaatkan sumber daya alam. Nilai sosial terdiri dari: 1) nilai material yang terdapat kebutuhan hidup berupa kebutuhan pangan, papan, dan sandang, 2) nilai vital, mempunyai keterkaitan akan kelancaran sebuah aktivitas dan pola hidup sehat; 3) nilai kerohanian yang berkaitan dengan nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai keagamaan.

Kata kunci: *novel, nilai moral, nilai sosial.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Karya sastra merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada penikmatnya. Menurut (Asmaniah:54) “karya sastra berarti karangan yang diciptakan dengan keindahan bahasa dan gaya penyajiannya yang berkesan.”

Karya sastra berupa novel dapat menawarkan nilai-nilai kehidupan yang akan bermanfaat bagi pembaca. Sebuah novel memberikan lebih dari satu nilai kehidupan yang dapat dipelajari sekaligus dijadikan contoh oleh pembaca dalam memaknai kehidupan. Novel memiliki berbagai jenis hiburan yang ditawarkan dalam pilihan bacaannya, seperti novel misteri, novel pop, novel roman, dan lain sebagainya. Setiap genre tersebut menawarkan hiburan sekaligus manfaat yang berbeda tergantung genre mana yang dipilih oleh pembacanya.

Informasi dan hiburan yang ditawarkan oleh bacaan khususnya novel lebih menantang kita untuk dapat berpikir efektif, mendapatkan ide baru dan dapat berimajinasi sesuai dengan kemampuan daya khayal kita.

Novel adalah karya sastra yang dibangun berdasarkan unsur- unsur yang terdapat di dalam karya itu. Unsur- unsur itu terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur- unsur yang tampak dalam sebuah novel, seperti: tema, tokoh dan penokohan, latar/setting, alur, dan sebagainya. Unsur ekstrinsik merupakan unsur- unsur yang tidak tampak dalam sebuah novel, seperti: nilai ekonomi, nilai budaya, dan nilai pendidikan, nilai sosial dan nilai moral khususnya yang penulis bahas.

Penulis memilih judul nilai moral dan nilai sosial dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami karena pembinaan moral adalah salah satu tindakan yang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Moral tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dilakukan setiap bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat

mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik atau mana yang buruk untuk mereka lakukan. Prinsip moral yang penting adalah melakukan tindakan yang baik dan menolak tindakan yang buruk, jika prinsip ini tidak dimiliki setiap manusia maka tidak ada yang namanya moralitas. Manusia harus hidup bersosialisasi terhadap sesamanya agar saling berkomunikasi, saling mengenal dan saling mengerti. Setiap orang harus membentengi dirinya dengan iman yang kokoh serta pembinaan moral sejak dini agar bukan kerusakan yang menyimpannya, terutama dari segi moral.

Berdasarkan penelitian mengenai nilai moral dan nilai sosial dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1) apa saja nilai moral yang terkandung dalam Novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) Karya Nurul Vidya Utami?; 2) apa saja nilai sosial yang terkandung dalam Novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) Karya Nurul Vidya Utami?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai moral dan nilai sosial yang terkandung dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Semi (1993:24) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya terurai dalam bentuk kata, gambar ataupun pencatatan.” Margono (2003:26) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang apa yang sebenarnya terjadi dengan menggunakan metode riset berdasarkan data dan berbagai referensi ilmiah penelitian yang ditemukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kutipan-kutipan dialog yang ada dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1) teknik studi pustaka dengan melakukan analisis terhadap buku, literature kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian untuk memperoleh informasi tentang data yang dibutuhkan serta berhubungan dengan penelitian;

2) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai moral dan nilai sosial yang terdapat dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) Karya Nurul Vidya Utami;

3) teknik catat dalam penelitian ini adalah kegiatan pencatatan semua data yang diperoleh berupa kutipan-kutipan dialog yang ada dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami mengenai nilai moral dan nilai sosial yang telah dianalisis kemudian di catat;

4) teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hasil dari analisis dan pencatatan pada objek yang diteliti yaitu analisis nilai moral dan nilai sosial yang terdapat dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami. Penulis memotret hasil analisis dan pencatatan melalui buku, artikel dan informasi yang berkaitan dengan judul yang diteliti

KAJIAN TEORI

1. NOVEL

Menurut Nurgiyantoro (2013:11) “istilah novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.” Novel merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiksi. Menurut Asriani (2013:19) “novel adalah suatu karya estetis yang mengandung sisi keindahan bagi para pembaca setelah selesai membacanya.” Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa novel merupakan suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa, kisah dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang di dalamnya mengandung rangkian cerita kehidupan seseorang yang melukiskan watak dan sifat setiap tokoh.

2. Unsur- unsur Pembangun Novel

Unsur-unsur yang membangun karya fiksi berupa novel adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan segala unsur- unsur yang memiliki keterkaitan langsung dalam membangun sebuah karya sastra yang turut serta dalam proses pembangunan suatu cerita. Beberapa unsur intrinsik yaitu sebagai berikut.

1. Tema merupakan suatu gagasan utama tentang suatu hal dalam membuat suatu tulisan. Menurut Nurgiyantoro (2010:68) menjelaskan bahwa “tema adalah sebagai dasar cerita atau gagasan umum dalam sebuah karya fiksi.”
2. Tokoh dan Penokohan merujuk pada orang atau pelaku dalam suatu cerita, sedangkan penokohan menampilkan sifat atau watak dari suatu tokoh. Nurgiyantoro (2010:165) menjelaskan bahwa “tokoh cerita (*character*) merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakannya”.
3. Latar atau Setting adalah segala keterangan atau petunjuk yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan situasi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Nurgiyantoro (2010:214) menyatakan bahwa “latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan”.
4. Alur/plot sama pentingnya dengan tokoh dan perwatakan “plot merupakan rangkaian cerita yang dibentuk dari beberapa tahapan peristiwa, sehingga menjadi sebuah cerita yang menarik.” Aminuddin (2011:83).
5. Sudut Pandang merupakan cara pandang pengarang dalam menempatkan dirinya pada cerita.
6. Gaya bahasa adalah suatu corak dalam pemilihan bahasa yang digunakan oleh penulis di dalam cerita novel. Gaya bahasa berguna untuk menciptakan suasana, merumuskan dialog yang bisa menggambarkan interaksi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita.
7. Amanat merupakan suatu pesan moral yang disampaikan oleh seorang pengarang

melalui sebuah cerita. Amanat juga disebut sebagai pesan yang mendasari cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Unsur ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur pembangun karya sastra yang berasal dari luar karya sastra. Unsur ekstrinsik berperan sebagai unsur yang memengaruhi sebuah cerita. Artinya unsur ekstrinsik mempunyai peran untuk memberikan pengaruh namun sifatnya dari luar isi. Unsur-unsur ekstrinsik terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut.

1) Riwayat hidup pribadi pengarang

Riwayat hidup biasanya berpengaruh dari segi pengalaman pengarang terhadap ide karya sastra tersebut. Menurut (Darmawati, 2018:18) menyatakan bahwa “pengalaman hidup memengaruhi terbentuknya karya sastra. Berdasarkan pengalaman tersebutlah pengarang mampu menerapkannya dalam sebuah karya sastra.”

2) Kehidupan masyarakat tempat karya sastra itu diciptakan.

Latar belakang sosial berpengaruh dalam pola pikir seorang pengarang tersebut. Menurut (Darmawati, 2018:18) menyatakan bahwa “kehidupan di lingkungan pengarang, seperti suasana politik, keadaan ekonomi, dan keadaan sosial budaya memengaruhi terbentuknya karya sastra.” Artinya beberapa indikator di atas mampu memberikan pengaruh terhadap imajinasi sang pengarang. Pengarang mampu berpikir lebih kreatif saat mampu merasakan hal-hal yang ada di sekitarnya, termasuk faktor-faktor tersebut.

3) Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Darmawati (2018:19) menyatakan bahwa “nilai-nilai kehidupan tersebut tercermin dari sikap dan perilaku tokoh dalam karya sastra”. Artinya karakter dari tokoh yang ada pada sebuah karya sastra terpengaruh oleh nilai-nilai yang ada dalam karya sastra, nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yaitu nilai moral, sosial, nilai keindahan, nilai religi, dan lain- lain.

3. Nilai moral

Moral berasal dari kata *mos* (*mores*) yang sinonim dengan kesusilaan, tabiat atau

kelakuan. “Moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia, moral terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan, dan lain-lain.” (Firwan, 2017:51). Menurut Daroeso (1986:23) “moral adalah sebagai keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat.” bahwa nilai moral adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk hidup lainnya.

Nurgiyantoro (2015:441) membuat kategori nilai-nilai moral sebagai berikut. Nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya merupakan nilai ke-Tuhanan, kerohanian yang tinggi dan mutlak bersumber dan keyakinan serta kepercayaan manusia terhadap Tuhannya. Nilai religius ini merupakan nilai-nilai pusat yang terdapat di masyarakat meliputi sikap: bersyukur, berdoa, ikhlas, dan sebagainya.

1) Nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan diri sendiri.

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam jenis dan intensitasnya, ia dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti rasa percaya diri, takut, rindu, dendam, bertanggungjawab, jujur dan lain-lain yang lebih bersifat melihat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.

2) Nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan sesama.

Magnis-Suseno, (2001:34) “berbuat hormat kepada orang lain merupakan suatu dasar dalam hidup sosial, baik antar kelompok maupun intrakelompok.” Sikap hormat kepada orang lain merupakan suatu kaidah untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya dengan bekerja sama, saling tolong menolong, saling menghargai, peduli terhadap sesama, dan lain-lain. Manusia dilahirkan ke dunia dalam kondisi lemah tak berdaya. Manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain.

3) Nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan alam semesta.

Hubungan manusia dengan alam meliputi beberapa aspek, antara lain manusia tidak lepas dari interaksinya dengan sesama manusia juga dengan hewan, tumbuhan, lingkungan/alam.

4. Nilai sosial

Menurut Nelfia, dkk (2016:169) “nilai sosial adalah suatu nilai yang sangat di junjung tinggi oleh seseorang maupun masyarakat dalam bertindak di kehidupan sosial yang di jalannya.” Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu atau masyarakat dengan masyarakat untuk menjalin kerja sama yang baik, bagaimana seseorang harus bersikap, menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu. Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan kehidupan dan pola tingkah laku dalam masyarakat, dengan demikian manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain atau tanpa melibatkan diri dengan orang lain. Menurut teori Setiadi dan Usman Kolip (2011:124-125) menyatakan bahwa nilai sosial dibagi kedalam tiga jenis, yakni nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian, yakni sebagai berikut.

1) Nilai Material

Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasa manusia atau benda nyata yang dimanfaatkan bagi kebutuhan fisik manusia, seperti uang yaitu alat tukar untuk segala keperluan hidup, pakaian, makanan dan minuman, nilai-nilai tersebut merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Nilai material bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia bahwa setiap manusia pasti mempunyai kebutuhan yang mengikat.

2) Nilai Vital

Nilai Vital yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya. Misalnya: kendaraan bermotor ini menjadi alat transportasi vital bagi manusia untuk melakukan aktivitas kesehariannya, olahraga juga merupakan aktivitas yang sangat berguna bagi kesehatan.

3) Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian berkaitan dengan hati nurani adalah penghayatan tentang baik atau buruk berhubungan dengan tingkah laku kita. Kerohanian dan hati nurani merupakan dua hal

yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Nilai Moral

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami berpedoman pada teori Nurgiyantoro (2015:441) diantaranya sebagai berikut.

1) Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan

Nilai moral dalam lingkup hubungan antara manusia dengan Tuhannya meliputi beberapa indikator, diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa berdoa dan bersyukur kepada Tuhan.

Doa adalah suatu ucapan permohonan yang baik. Yakin dan percayalah bahwa doa yang kita panjatkan tersebut akan didengar dan dikabulkan oleh-Nya, dan tak lupa untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt kepada kita. Penggambaran tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Untuk kelancaran program ini, kita berdoa dulu” mereka langsung melakukan formasi doa, “berdoa mulai”, pimpin Dean membuat kedua belas kepala itu menunduk, mendoakan untuk keberhasilan acara program milik teman mereka. (Kuliah Kerja Ngebaper : 91)

Kutipan di atas menunjukkan perilaku tokoh Dean yang selalu percaya kepada Tuhannya. Dean yakin bahwa Allah swt akan selalu mendengarkan dan mengabulkan doa-doa yang dipanjatkannya, dengan atas izin-Nya segala sesuatu urusan atau aktivitas yang dijalani akan dipermudah dan dilancarkan. Terdapat juga pada kutipan berikut.

“Ya Allah permudahlah urusan si Neng, aminn” doanya karena merasa bersyukur mendapat uang lebih banyak dari Nata. (Kuliah Kerja Ngebaper : 348)

Kutipan di atas menunjukkan perilaku tokoh tukang ojek yang diberi uang lebih oleh Nata, sehingga tukang ojek tersebut mendoakan Nata dan bersyukur kepada Allah swt atas rezeki yang telah diberikan.

b. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa mengakui kebesaran Tuhan.

Mengakui kebesaran Tuhan ialah perilaku percaya bahwa Allah itu Maha besar dan berkuasa atas segala sesuatu. Indikator di

atas dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

“Indah, ciptaan Tuhan memang selalu indah.” Nata bisa melihat Dean tersenyum, terkesima melihat warna jingga itu di langit.”(Kuliah Kerja Ngebaper : 60)

Kutipan di atas menunjukkan perilaku tokoh Nata yang mengakui kebesaran Tuhan bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu dengan sangat indah.

2) Hubungan Antara Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai moral dalam lingkup hubungan antara manusia dengan diri sendiri meliputi beberapa indikator, diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang menunjukkan rasa percaya diri.

Rasa percaya diri adalah seseorang yang percaya bahwa kemampuan yang dimiliki mempunyai kualitas dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Percaya diri timbul karena adanya dorongan dari oranglain, namun hal itu tidak terlepas dari kemauan diri sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Tanpa canggung, Dean memperkenalkan diri dan juga teman-temannya pada warga masyarakat untuk berpartisipasi pada setiap program yang akan mereka kerjakan selama sebulan kedepan. (Kuliah Kerja Ngebaper : 56)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Dean selaku ketua KKN memperkenalkan diri dan teman-temannya kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang telah dibuat oleh kelompoknya. Kata Tanpa canggung Dean sudah merasa percaya diri untuk tampil memperkenalkan diri dan anggota kelompok nya di khalayak ramai.

b. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa bersabar.

Sabar adalah suatu sikap menahan diri dari amarah dan emosi serta selalu tenang dalam menghadapi cobaan yang menimpanya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Sorry ya. Ternyata dia baru bangun,” kata Yuta merasa bersalah. Dean tersenyum “Iya nggak apa-apa” walau dalam hati dia gondok dengan

ketidaktertiban gadis itu atas waktu mereka. (Kuliah Kerja Ngebaper : 29)

Kutipan di atas merupakan perilaku tokoh Dean yang senantiasa bersabar dan dapat mengontrol emosinya dengan menebarkan senyuman meski sebenarnya Dean merasa kesal atas ketidaktertiban waktu mereka.

- c. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang dapat menunjukkan sikap tegas dan disiplin.

Tegas dan disiplin adalah suatu sifat atau kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan mematuhi aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati. Disiplin yaitu dapat mengatur waktu sebaik mungkin. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Lain kali konsekuen sama yang sudah ditetapkan, kalau janji jam 9 ya tepat jam 9 sudah harus di sini, jangan telat,” Jawab Dean dengan tampang datarnya. (Kuliah Kerja Ngebaper : 18)

Terdapat juga pada kutipan teks berikut ;

“Ada yang mau di tanyakan lagi?” seru Dean. Semua menggeleng.

“Jadi, udah jelas ya buat pertemuan hari ini. Besok jangan lupa jam 8. Kalau sampai ada yang telat ditinggal, soalnya ini perjalanan jauh, kita harus ke Karawang, jadi sebisa mungkin kita hemat waktu, oke?.” (Kuliah Kerja Ngebaper : 21)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan tokoh Dean yang bersikap tegas kepada teman-temannya agar dapat mengatur waktu dengan baik. Kita harus disiplin pada waktu yang telah ditetapkan.

- d. Terdapat suasana yang menggambarkan adanya rasa takut.

Rasa takut merupakan salah satu emosi yang mempunyai rasa cemas dan khawatir yang berlebih akan terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan dengan perasaan hatinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut. Dini terkekeh. “Ini mas-mas baru juga kenalan udah ngajak keluar, aman nggak sih? Dini takut saja kalau ternyata dia beneran sindikat penjual organ dalam manusia.” Ngeri. (Kuliah Kerja Ngebaper : 178)

Kutipan teks di atas menunjukkan tokoh Dini yang merasa takut dengan orang yang baru

dikenalnya, Dini takut sesuatu hal yang dia tidak inginkan terjadi.

- e. Suasana yang menggambarkan rasa rindu.

Rindu merupakan rasa ingin dan berharap akan sesuatu dan keinginan yang kuat untuk bertemu seseorang. Dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

“Nata merengut ibunya ada di Malang. Kata hati, baru kemarin pulang ke Jakarta. Dia juga mau ketemu ibunya, sudah hampir sebulan dia tidak bertatap muka dengan orangtuanya, kangen.” (Kuliah Kerja Ngebaper : 87)

Kutipan di atas menunjukkan rasa rindu yang terdapat pada tokoh Nata yang ingin bertemu ibunya karena sudah lama tak jumpa.

- 3) Hubungan Antara Manusia dengan Sesama.

Nilai moral dalam lingkup hubungan antara manusia dengan sesama meliputi beberapa indikator, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa jujur.

Menurut Dharma Kesuma dkk (2012:16) “jujur adalah suatu keputusan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan perasaannya, kata-kata, dan perbuatannya, bahwa kenyataan yang ada benar-benar terjadi dan tidak dimanipulasi dengan cara meniru atau berbohong agar mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri.” Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

Dan Nata pun terdiam. Tak bisa lagi membalas ucapan Dean dengan cacian, matanya menangkap sesuatu yang berhasil menarik perhatiannya. Kejujuran. Di sana, dalam mata itu ada sebuah kejujuran yang tersirat. Bukan lagi intimidasi, tatapan tajam, ataupun pandangan garang, hanya kejujuran. Itu adalah curahan hati yang benar-benar dirasakan Dean saat ini, dan Nata melihatnya. (Kuliah Kerja Ngebaper : 169)

Kutipan teks di atas merupakan sebuah kejujuran yang ditunjukkan oleh tokoh Dean kepada Nata. Dean mencurahkan isi hatinya yang benar dirasakannya dengan sepenuh hati.

- b. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa rela berkorban.

Rela berkorban berarti bersedia dengan ikhlas melakukan apapun untuk membahagiakan atau memenuhi kebutuhan orang lain dan tidak mengharapkan imbalan apapun di dunia sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Tadinya Dean juga hampir kuliah di sana loh Nat,” ceritanya membuat Nata mengerenyit bingung, ingin tahu alasan Dean gagal kuliah di UGM.

“Kenapa nggak jadi, Mas?”

“Katanya nggak tega ninggalin Ibu,” jelasnya. “Lagian kasihan Ibu sendiri di sini nggak ada yang nemenin”. (Kuliah Kerja Ngebaper : 157)

Kutipan di atas merupakan sikap rela berkorban yang ditunjukkan oleh tokoh Dean yang rela mengurungkan niatnya untuk kuliah di Universitas yang diinginkannya, Dean memilih untuk tinggal tetap bersama Ibunya.

- c. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa bertanggung jawab.

Bertanggung jawab berarti melaksanakan semua tugas dan kewajiban yang telah diterimanya dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh. Dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

“Kenapa?” tanya Nata bingung. Dean melipat tangan tangan di depan dada. “Nyokap lu nitipin lu ke gue. Jadi sekarang lu tanggung jawab gue” selepas itu Dean pergi meninggalkan Nata dan membuat guratan bingung dipikiran Nata. (Kuliah Kerja Ngebaper : 59)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Dean harus memegang kepercayaan orangtua Nata yang telah diberikan kepadanya untuk menjaga Nata dan bertanggung jawab atas itu.

- d. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa dapat bekerja sama.

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Penggambaran dapat bekerja sama dapat dilihat pada kutipan berikut.

Bu Uni tidak menyediakan fasilitas selain air, listrik, Kasur Palembang dan lemari. Jadilah para lelaki bergotong-royong membawa barang-barang mereka ke kontrakan yang berjarak 50 meter dari gang depan. Para perempuan bekerja

sama membersihkan kontrakan. Selma kebagian menyapu dan beres-beres kamar perempuan. Zoya kebagian mengepel dan beres-beres kamar laki-laki. Yerina kebagian mengelap. Nata kebagian membersihkan wc dan dapur. Sana kebagian leha-leha ditepas pohon manga. (Kuliah Kerja Ngebaper : 41)

Kutipan di atas menunjukkan sikap bekerja sama untuk kepentingan bersama karena mereka akan melaksanakan kegiatan KKN sehingga tempat kontrakannya itu nyaman ditempati jadi mereka harus bersih-bersih dan bekerja sama sesuai dengan tugasnya masing-masing.

- e. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa penuh kasih sayang.

Kasih sayang merupakan suatu perilaku saling menghargai dan mengasihi. Kasih sayang dapat tercipta karena kebutuhan akan perlindungan, kenyamanan, dan keinginan untuk menjaga, merawat, dan merasa memiliki atau bertanggung jawab atas sesuatu. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

Tiba-tiba dari arah belakang, seseorang menyelimuti punggungnya dengan kain. Sontak Selma menoleh. Dia pun tersenyum saat melihat Dean yang melakukannya. Bahkan bisa Selma rasakan dinginnya kaki Dean menempel pada pinggangnya.

“Makasih,” katanya yang dibalas anggukan kecil. (Kuliah Kerja Ngebaper : 48)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Dean yang tidak ingin melihat Selma kedinginan, ia peduli pada Selma karena takut Selma sakit meskipun Dean juga di situ merasa kedinginan.

Dia melirik anggotanya “Ya udah, paling telat jam 9 udah sampe posko. Gue nggak mau terjadi apa-apa sama kalian. Buat yang mau pulang ke rumah silahkan,” jelas Dean diiringi anggukan oleh yang lain. Wibawanya muncul membuatnya terlihat kharismatik dan disegani. (Kuliah Kerja Ngebaper : 111)

Kutipan teks di atas merupakan sikap peduli terhadap sesama yang ditunjukkan oleh tokoh Dean yang mengingatkan kepada anggotanya untuk tidak pulang larut malam karena Dean takut terjadi hal yang tidak diinginkan.

f. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa saling memberikan semangat.

Semangat adalah perasaan yang kuat, antusiasme yang memukau atau hasrat atas sesuatu. Memberikan semangat kepada seseorang akan membuat dirinya bergairah serta termotivasi untuk menjalankan sesuatu yang akan dijalani dengan penuh percaya diri dan semangat yang tinggi. Indikator di atas dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

“Semangat para calon guru!” teriak Nata sembari melambaikan tangan. “Semoga anak bangsa semakin cerdas!” lanjut Yerina. (Kuliah Kerja Ngebaper : 70)

Kutipan teks di atas menunjukkan sikap saling memberikan semangat kepada temanya agar lebih giat lagi dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar di sekolah karena mereka merupakan calon guru.

“Semangat semangat!” Selma dan Sana ikut bertepuk tangan menyemangati Zoya dan juga Tenny yang ikutan gugup. Tenny sangat gugup sampai harus melompat-lompat. Ini kali pertama dia menjadi pembawa acara. (Kuliah Kerja Ngebaper : 92)

Kutipan teks di atas menunjukkan tokoh Selma dan Sana yang saling menyemangati Zoya dan Tenny agar tidak gugup untuk menjadi pembawa acara dan harus bersikap tenang.

g. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa bermusyawarah dalam setiap kegiatan.

“Musyawarah merupakan suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk dapat memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) untuk bisa mengambil keputusan bersama.” (Wikipedia). Penggambaran tersebut dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

Sudah dua jam mereka melakukan diskusi mengenai banyak hal. Semua berjalan tak semulus yang mereka bayangkan, ada saja yang tidak sepaham, ada pula yang menolak, tapi akhirnya semua dapat disepakati Bersama, mulai dari waktu observasi tempat, program kelompok, barang yang mau dibawa, dan juga hal-hal lainnya mengenai KKN. (Kuliah Kerja Ngebaper : 21)

Kutipan di atas merupakan sikap para tokoh yang senantiasa bermusyawarah dalam

sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan, meskipun setiap orang mempunyai sudut pandang yang berbeda tapi hal tersebut dapat diatasi untuk mencapai tujuan bersama.

4) Hubungan Antara Manusia dengan Alam Semesta

Nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan alam semesta meliputi beberapa indikator, diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa menjaga lingkungan.

Lingkungan harus dijaga karena sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Cara menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengurangi sampah, menghemat penggunaan listrik dan air, melestarikan hutan dan melestarikan hewan. Lingkungan memiliki arti yang penting karena memberikan kehidupan bagi makhluk hidup di bumi. Indikator di atas dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

Mereka pun mengucapkan terima kasih dalam Bahasa sunda sebelum bubar ke rumah masing-masing, menyisakan kedua belas mahasiswa untuk membersihkan balai Desa. Semua sibuk bersih-bersih, ada yang memungut sampah-sampah kardus makanan, air mineral, melipat tikar, menyapu, sampai ada yang leha-leha sembari bermain ponsel. (Kuliah Kerja Ngebaper : 109)

Terdapat juga pada kutipan berikut.

Zoya sibuk menyapu pelataran posko yang kotor akibat sampah daun berserakan. Jangan tanya kenapa dia menyapu padahal tidak piket. Kalau dia lagi rajin semuapun akan dia kerjakan. (Kuliah Kerja Ngebaper : 196)

Kutipan-kutipan teks di atas menunjukkan sikap atau perilaku tokoh dalam menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap terjaga kebersihannya dan bebas dari sampah dan penyakit, sehingga lingkungan pun terlihat lebih nyaman dan asri.

b. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhan hidup.

Sumber daya alam adalah semua hal yang berasal dari alam yang dapat dimanfaatkan

untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan makhluk hidup terutama manusia.

Mereka akan menjajakan produk-produk BUMDES di internet, seperti buras yang akan dikembangkan oleh para kader PKK nantinya, lalu hasil panen para petani dan juga penjualan pupuk cair sederhana. (Kuliah Kerja Ngebaper : 107)

Kutipan teks di atas menunjukkan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang mana pada kalimat hasil panen para petani dan juga penjualan pupuk cair sederhana. Terbukti hasil dari alam yang dimanfaatkan para petani untuk menanam padi yang nantinya diolah menjadi buras dan juga untuk membuat pupuk cair.

Mereka sedang merujuk, tadi Bu Uni memberi sebungkus plastic jambu air. Lalu seruan Jefrey yang mengajak merujuk pun langsung mendapat sambutan baik oleh Yerina dan Zoya. Bahkan Zoya rela jalan ke pasar untuk membeli bengkoang, sedangkan Yerina memanjat pohon manga untuk mengambil mangga-mangga muda. (Kuliah Kerja Ngebaper : 54)

Kutipan teks di atas merupakan pemanfaatan hasil alam yang mana pada kalimat Yerina memanjat pohon mangga untuk mengambil mangga-mangga muda. Tokoh Yerina yang sedang memetik mangga untuk dikonsumsi, hasil alam dari pohon mangga dapat dirasakan manfaatnya untuk di konsumsi bersama.

2. Deskripsi Nilai Sosial

Hasil analisis nilai sosial yang terdapat dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami berpedoman pada teori Setiadi dan Usman Kolip (2011:124-125) yaitu diantaranya sebagai berikut.

1) Nilai Material

Nilai sosial yang berhubungan dengan nilai material meliputi beberapa indikator diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. Nilai yang berkaitan akan kebutuhan sandang.

Kebutuhan sandang adalah pakaian yang digunakan oleh manusia setiap hari sebagai untuk beraktivitas, mulai dari celana, baju, jaket dan lainnya. Pakaian ini berfungsi melindungi tubuh manusia dari pancaran sinar matahari dan udara dingin. Indikator di atas dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

Nata rebahan di depan tv, matanya sibuk ke ponsel. Matanya teralihkan saat melihat siluet Dean keluar kamar dengan pakaian rapi. Celana jeans biru dan jaket kulit hitam, tak lupa rambut hitam yang tersisir rapi menutupi sebagian keningnya. (Kuliah Kerja Ngebaper : 120)

Kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Dean memakai pakaian celana jeans biru dan jaket kulit hitam untuk menutupi tubuhnya dalam melakukan aktivitasnya, terlihat jelas bahwa pakaian merupakan kebutuhan sandang.

b. Nilai yang berkaitan akan kebutuhan pangan.

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang paling utama dibutuhkan manusia yaitu berupa makanan dan minuman. Makanan dan minuman sangat diperlukan oleh tubuh agar energinya tetap terjaga. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

“Jang, Neng, minum dulu. Pasti Lelah kan beresin rumah,” Bu Uni datang membawa nampan berisi sirup warna merah. (Kuliah Kerja Ngebaper : 42)

Kutipan di atas pada kata sirup berwarna merah yaitu minuman sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk menyegarkan tubuh.

“Mau makan apa A?”

“Hm” Tenny pun Nampak berfikir lalu menunjuk ayam, jengkol, dan sambal pete, ah nikmat dunia. Tak lama, semua tersedia di atas etalase, mirip seperti vending machine Cuma bedanya versi manal. (Kuliah Kerja Ngebaper : 72)

Kutipan di atas pada kata ayam, jengkol, dan manusia pasti membutuhkan makan untuk mempertahankan hidupnya agar energinya tetap terjaga dan bisa melakukan segala aktifitas dengan normal.

c. Nilai yang berkaitan akan manfaat suatu benda (papan).

Kebutuhan papan adalah tempat tinggal atau rumah yang dibutuhkan oleh manusia untuk berlindung. Penggambaran ini dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

Rumahnya lumayan, dua kamar berhadapan langsung dengan ruang tamu yang memanjang. Lalu kamar mandi di sebelah kanan dapur. Walaupun tidak terlalu besar, tapi cukup untuk menampung dua belas orang. (Kuliah Kerja Ngebaper : 34)

Kutipan di atas pada kata rumah yang di dalamnya ada dua kamar, ruang tamu dan dapur merupakan sebuah tempat tinggal yang akan ditempati oleh dua belas orang mahasiswa. Tak dapat dipungkiri bahwa rumah sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk berlindung.

2) Nilai Vital

Nilai vital meliputi beberapa indikator, diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. Nilai yang berkaitan akan kelancaran sebuah kegiatan atau aktivitas.

Aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

Sementara Zoya, Jhonny, dan Tenny ikut mobil Jeffrey yang langsung membawa mereka ke posko karena lebih dekat dari rumah. Den sambal pete. Dapat dikatakan bahwa setiap sudah duluan dengan Selma karena membawa barang paling banyak. (Kuliah Kerja Ngebaper : 40)

Kata mobil pada kutipan di atas merupakan kendaraan untuk berpergian agar dapat mencapai tujuan yang kita tempuh.

b. Pola hidup sehat menunjukkan aktivitas yang berguna bagi kesehatan tubuh manusia.

Pola hidup sehat adalah gaya hidup yang memperhatikan semua aspek kondisi kesehatan seseorang. Tak hanya soal makanan, tapi juga kebiasaan orang tersebut dalam berolahraga dan menjalani gaya hidup. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Walaikum salam,” balas seorang wanita cantik yang berbalut pakaian olahraga. Dia baru saja selesai senam. “Yut” sapa sang Ibu hampir menghamburkan diri ke dalam pelukan putranya. (Kuliah Kerja Ngebaper : 140)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Yuta yang baru saja selesai melakukan olahraga senam dan tokoh Jhonny yang akan mengajar ke sekolah untuk berolahraga. Terbukti bahwa olahraga merupakan pola hidup sehat, agar tubuh tetap bugar (segar).

3) Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian meliputi beberapa indikator yaitu sebagai berikut.

a. Nilai kebenaran.

Nilai kebenaran bersifat mutlak dipandang sebagai suatu hal yang kodrati, karena Tuhan memberikan nilai kebenaran melalui akal pikiran manusia. Indikator ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

Nata bersyukur karena hatinya merasa lega dari rasa khawatir yang tak mendasar. Semua sudah dipatahkan oleh kebenaran. Dia sudah tidak ragu lagi dengan perasaan yang dimiliki Dean (Kuliah Kerja Ngebaper : 162)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Nata yang merasa lega atas kebenaran yang diutarakan oleh Dean. Dean menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya itu salah.

b. Nilai keindahan.

Nilai keindahan adalah nilai yang berhubungan dengan ekspresi perasaan seseorang mengenai keindahan. Keindahan yang dapat dilihat, di dengar dan dirasakan. Dapat dibuktikan pada kutipan novel berikut.

Sejam berlalu, mobil milik Selma melewati jalan dengan hamparan sawah yang meluas di kanan dan kiri, jarang hiruk-pikuk manusia hingga Nata tak bisa lagi mengalihkan pandangan dari luar jendela. Cuaca yang agak terik karena matahari mulai naik, membuat sawah-sawah itu terlihat indah dengan gradasi hijau, biru dan putih dari langit. Sangat cantik. (Kuliah Kerja Ngebaper : 122)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Nata yang melihat adanya keindahan alam dengan pemandangan yang indah dan cantik. Terdapat juga pada kutipan berikut.

Tak dapat dipungkiri bahwa suara dan permainan gitar Nata harus digemuruhi tepuk tangan teman-temannya. Apalagi dengan tambahan suara ketua mereka yang menambah kesan lagu cinta ini semakin romantic. (Kuliah Kerja Ngebaper : 45)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Nata dan Dean yang memainkan gitar dan bernyanyi dihadapan temannya, mereka begitu menikmati alunan lagu tersebut sehingga memberikan kesan keindahan yang dapat di dengar.

c. Nilai moral.

Nilai moral yaitu segala sesuatu nilai perilaku terpuji dan tercela berkenaan dengan kebaikan dan keburukan yang dipandang oleh suatu golongan atau masyarakat. Nilai moral

sering disebut juga sebagai nilai etika. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Hah, emang bener ya, kalau anak itu bakal nyontoh kelakuan orang tuanya. Nyokapnya pelakor ya anaknya juga sama bejatnya. Dasar anak haram!” seraingai Salman. (Kuliah Kerja Ngebaper : 206)

Kutipan teks di atas menunjukkan sikap tokoh Salman yang menunjukkan sikap kurang baik atau tidak bermoral. Nilai ini berbeda dari tatanan sosial di mana efeknya dapat menyebabkan banyak masalah sosial di dalam suatu kelompok yang dapat merugikan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Salman membicarakan orangtua temannya dengan kata pelakor dan menyebutnya anak haram yang seharusnya tidak pantas untuk dilontarkan meskipun keduanya sedang ada dalam masalah.

Dean maju untuk menyalimi Bu Kades, “Permisi, Ibu maaf mengganggu. Kami dari mahasiswa yang mau KKN di sini.” “Oh yang mau KKN, saya Bu Uyong, Bu Kades di sini” sahut sang ibu memperkenalkan diri. (Kuliah Kerja Ngebaper : 33)

Kutipan di atas menunjukkan perilaku baik dari tokoh Dean yang bersikap dan berbicara dengan sopan kepada bu Kades, Dean meminta izin akan KKN di Desa tersebut.

d. Nilai keagamaan.

Nilai keagamaan merupakan nilai yang bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia kepada Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Jam sudah menunjukkan pukul empat sore, mereka baru keluar mushala selepas ibadah shalat ashar berjemaah, kecuali Sana dan Jhonny yang memang non-muslim. (Kuliah Kerja Ngebaper : 37)

Kutipan di atas merupakan sebuah nilai keagamaan yang menunjukkan ke sepuluh mahasiswa itu yang telah melaksanakan shalat berjemaah kecuali jhonny dan Sana karena mereka non-muslim, tetapi diisni mereka saling menghargai dengan kepercayaannya masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Kesantunan berbahasa dalam dua konten dari akun *youtube Son of Dad* terdapat 6

karakteristik maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Hasil dalam penelitian ini adalah: (1) Pematuhan maksim kebijaksanaan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 1 data dengan persentase 7,7%, (2) Pematuhan maksim penerimaan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 2 data dengan persentase 15,4%, (3) Pematuhan maksim kemurahan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 1 data dengan persentase 7,7%, (4) Pematuhan maksim kerendahan hati diperoleh jumlah tuturan sebanyak 1 data dengan persentase 7,7%, (5) Pematuhan maksim kecocokan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 6 data dengan persentase 46,1%, (6) Pematuhan maksim kesimpatian diperoleh jumlah tuturan sebanyak 2 data dengan persentase 15,4%. Berikutnya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa, (1) Pelanggaran maksim kebijaksanaan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 4 data dengan persentase 19%, (2) Pelanggaran maksim penerimaan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 2 data dengan persentase 15,4%, (3) Pelanggaran maksim kemurahan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 4 data dengan persentase 19%, (4) Pelanggaran maksim kerendahan hati diperoleh jumlah tuturan sebanyak 2 data dengan persentase 9,5%, (5) Pelanggaran maksim kecocokan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 8 data dengan persentase 38%, (6) Pelanggaran maksim kesimpatian diperoleh jumlah tuturan sebanyak 1 data dengan persentase 4,8%. Hasil yang muncul terlihat dari total frekuensi tertinggi ada pada pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dengan jumlah persentase 61,8%, sedangkan sisa persentase ada pada pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yaitu 38,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan dalam akun *youtube Son of Dad* cenderung tidak santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alika, Shintia D. 2017. Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. *Jurnal JalaBahasa*. 13(1):39-48.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2018. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmanto, dkk. 2019. Realisasi Kesantunan Berkomunikasi Pada Media Sosial Instagram @Jokowi: Studi Politikopragmatik. *Jurnal Parafrase*. 19(02): 119-130.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, Afna F. 2020. Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa). *Journal of Education and Teaching*. 1 (2): 127-135.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.